

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesesuaian jenis vegetasi dengan tempat tumbuhnya merupakan salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan tanaman. Tidak semua tanah memiliki tingkat kesuburan yang tinggi sehingga tidak semua jenis tanaman mampu tumbuh pada lahan kritis di setiap jenis tanah. Hal ini mengakibatkan tanah yang kritis sulit untuk dapat ditanami (Supriyo dkk.,1991)

Ketebalan seresah di bawah tegakan hutan biasanya mempengaruhi kemampuan biji untuk tumbuh. Seresah yang terlalu tebal akan menyulitkan calon akar untuk dapat menembus tanah sehingga bila ini terjadi maka biji tersebut akan gagal tumbuh. Selain itu, dengan seresah yang terlalu tebal maka biji yang telah ada di dalam tanah akan sulit untuk mendapatkan cahaya dan akhirnya kemungkinan untuk tumbuh semakin kecil.

Selain itu, di dalam hutan hujan tropis tingkat guguran seresah sangat tinggi, dan merupakan jalan siklus hara yang paling penting dalam ekosistem. Fisher dan Binkley (2000) mengemukakan bahwa untuk daerah tropis baik pada hutan tanaman maupun pada hutan alam, besarnya nekromassa seresah adalah 5 -- 15 ton/ha, sedangkan pada daerah iklim sedang sebesar 20 -- 100 ton/ha. Keanekaragaman yang sangat tinggi dan produktivitas nekromassa yang besar

menggambarkan tingginya produktivitas vegetasi di hutan hujan tropis.

Tanah sebagai tempat tumbuh mempunyai peran yang sangat penting dalam pertumbuhan tanaman, seperti menyediakan nutrisi yang dibutuhkan tanaman dan makhluk hidup tanah lainnya. Sehingga bila terdapat perbedaan kualitas kesuburan tanah antar lokasi maka kemungkinan besar terjadi perbedaan pada jenis vegetasi yang mampu tumbuh di atasnya (Fisher dan Binkley, 2000).

Selain kondisi tanah faktor lain seperti iklim tentu juga berpengaruh terhadap keberhasilan hidup suatu jenis tanaman. Setiap jenis tumbuhan tentunya memiliki persyaratan untuk tumbuh pada iklim yang berbeda. Curah hujan, suhu, dan kelembapan merupakan komponen iklim yang dapat memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan suatu jenis tanaman. Jika tanaman tidak mampu beradaptasi dengan kondisi iklim dan lingkungannya maka tanaman itu akan sulit untuk dapat hidup, sehingga secara bersamaan tanah dan iklim menjadi faktor yang membatasi perkembangan suatu jenis tanaman (Smith, 1962).

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui nekromassa seresah yang tertimbun di bawah setiap tegakan di Taman Nasional Way Kambas.
2. Mengetahui kandungan C/N seresah di setiap tegakan di Taman Nasional Way Kambas.
3. Mengetahui kandungan unsur hara makro pada tanah di setiap tegakan di Taman Nasional Way Kambas.

C. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan informasi tentang:

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi pengelola Taman Nasional Way Kambas, sehingga akan ada perlakuan tertentu yang sesuai dengan kondisi unsur hara.
2. Sebagai referensi untuk penelitian yang serupa pada masa yang akan datang

D. Kerangka Pemikiran

Resort-resort pada Taman Nasional Way Kambas semuanya memiliki perbedaan dalam hal kondisi lingkungan termasuk kondisi vegetasi penyusunnya. Perbedaan vegetasi penyusun ini berdampak pada perbedaan akumulasi nekromassa yang ada di lantai hutan. Menurut Purwowidodo (2000) kandungan nekromassa pada hutan alam berkisar 7,21 ton/ha, dengan adanya akumulasi jumlah nekromassa seresah ini akan menyebabkan perbedaan kandungan unsur – unsur hara yang ada di dalam tanah karena kandungan bahan organik dan unsur hara tanah berasal dari dekomposisi seresah.

Dengan adanya perbedaan kandungan unsur hara antarlokasi maka terjadi perbedaan tingkat kesuburan tanah antara resort yang satu dengan yang lainnya. Perbedaan yang ada ini dimungkinkan dapat berpengaruh terhadap kemampuan tumbuhan untuk tumbuh di lokasi tersebut sehingga

kemungkinan kondisi tanah dan unsur hara yang ada dapat menjadi faktor pembatas dalam penyebaran suatu jenis tumbuhan di Taman Nasional Way Kambas.

Nekromassa seresah yang ada di hutan memiliki peran yang sangat penting terhadap pertumbuhan suatu jenis tanaman. Akumulasi nekromassa seresah di lantai hutan sangat dipengaruhi oleh kecepatan dekomposisi seresah tersebut, kecepatan dekomposisi ini salah satunya dipengaruhi oleh nisbah C/N yang ada pada seresah. Purwowidodo (2000) mengemukakan besarnya kandungan C/N pada hutan alam memiliki kadar sebesar 8%—10%. Semakin besar nisbah C/N seresah maka akan semakin sulit seresah tersebut untuk terdekomposisi (Fisher dan Binkley, 2000).

Mengingat begitu pentingnya keberadaan nekromassa seresah dan kandungan unsur hara makro tanah dalam perkembangan suatu jenis tanaman, maka penelitian ini mencoba untuk mengaji perbedaan nekromassa seresah dan kandungan unsur hara makro pada tanah yang berada di berbagai fisiognomi di Taman Nasional Way Kambas.